

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh produk manufaktur, nilai tukar, dan tingkat inflasi terhadap ekspor di Kawasan ASEAN Periode 2017-2021. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Produk Manufaktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Kawasan ASEAN. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang dialami oleh produk manufaktur sebesar satu persen maka akan meningkatkan ekspor di Kawasan ASEAN dengan asumsi yang dimiliki bahwa variabel lain dianggap konstan.
2. Nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Kawasan ASEAN. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang dialami oleh nilai tukar sebesar satu persen akan meningkatkan ekspor di Kawasan ASEAN dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
3. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor di Kawasan ASEAN. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan yang dialami oleh inflasi sebesar satu persen akan menurunkan ekspor di Kawasan ASEAN dengan asumsi yang dimiliki bahwa variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Inflasi dapat mempengaruhi ekspor di Kawasan ASEAN. Hal ini menjelaskan bahwa inflasi yang lebih stabil dapat meningkatkan nilai ekspor di Kawasan ASEAN.

2. Nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor di Kawasan ASEAN. Hal ini menjelaskan bahwa nilai tukar yang mengalami peningkatan atau depresiasi akan meningkatkan nilai ekspor di Kawasan ASEAN.
3. Penanaman modal asing dapat mempengaruhi ekspor di Kawasan ASEAN. Hal ini menjelaskan bahwa penanaman modal asing yang jumlahnya meningkat maka akan meningkatkan nilai ekspor tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut : .

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian yang berjudul pengaruh produk manufaktur, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap ekspor kawasan ASEAN periode 2017-2021 menunjukkan bahwa variable yang paling dominan berpengaruh dalam penelitian ini yaitu variable produk manufaktur. Pemerintah dari setiap negara di Kawasan ASEAN hendaknya menjaga kestabilan ketersediaan produk manufaktur dan mengelola kualitas produksi dari produk-produk manufaktur agar setiap negara di Kawasan ASEAN dapat meningkatkan jumlahnya. Hal ini dapat ditempuh oleh pemerintah dengan salah satu statement yaitu dengan mengeluarkan kebijakan terkait stabilitas nilai tukar mata uang domestik guna menjaga stabilitas perekonomian agar terhindar dari volatilitas nilai tukar yang berlebihan karena akan beresiko terhadap tekanan nilai tukar, inflasi, dan ketidakpastian devisa yang diperoleh dari aktivitas perdagangan luar negeri.
2. Pemerintah dari setiap negara di Kawasan ASEAN hendaknya menjaga kestabilan dari nilai tukar tersebut supaya setiap negara di Kawasan ASEAN dapat meningkatkan jumlahnya. Hal ini dapat ditempuh oleh pemerintah dengan salah satu statement yaitu dengan mengeluarkan kebijakan terkait stabilitas nilai tukar mata uang domestik guna menjaga stabilitas perekonomian agar terhindar dari volatilitas nilai tukar yang berlebihan karena akan beresiko

terhadap tekanan nilai tukar, inflasi, dan ketidakpastian devisa yang diperoleh dari aktivitas perdagangan luar negeri.

3. Salah satu kebijakan terkait dengan sistem nilai tukar yang diterapkan pada benua lain seperti Eropa yaitu European Currency Unit (ECU) dapat dijadikan sebagai salah satu referensi statement yang baik dengan pengadaan mata uang regional di kawasan ASEAN atau Asian Currency Unit dengan menggunakan sistem nilai tukar bersama. ECU menggunakan sistem nilai tukar parallel (parallel currency). ECU dibentuk guna menjaga stabilitas dengan membatasi fluktuasi nilai tukar antar negara anggota. Sebagai gambaran, ECU merupakan unit moneter yang dibentuk dari mata uang domestik negara-negara yang tergabung dalam European Monetary System (EMS). Dengan demikian ECU mencerminkan rata-rata tertimbang kinerja nilai tukar kawasan. EMS mensyaratkan nilai mata uang domestik negara anggota dalam sistem dikaitkan dengan ECU. Dengan tujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dalam kawasan ASEAN, sistem nilai tukar parallel yang dibentuk lebih sesuai mengikuti pola ECU tersebut. Asian Currency Unit (ACU) dibangun dari sekeranjang mata uang negara anggota ASEAN yang berpartisipasi dalam sistem nilai tukar tersebut. ACU digunakan sebagai numaire (harga) untuk transaksi perdagangan dan keuangan di dalam kawasan ASEAN, sementara transaksi di luar kawasan tetap memiliki kendali atas mata uang domestik dan kebijakan moneter masing-masing negara.
4. Pemerintah juga diharapkan dapat memfasilitasi promosi ekspor yang lebih luas dan efektif yang dapat menjangkau pasar-pasar di negara potensial tujuan ekspor.
5. Pemerintah dari setiap negara di Kawasan ASEAN hendaknya menjaga kestabilan dari inflasi tersebut supaya setiap negara di Kawasan ASEAN dapat meningkatkan jumlah eksportnya.